

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif, serta menggunakan metode pengujian statistik (Rukminingsih, 2020). Pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013:72). Metode eksperimen ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda di kelas sehingga dapat ditentukan perbedaan yang diperoleh. (Sidik dan Denok, 2021).

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *quasi eksperimental* tipe *non equivalent control group design*. Model penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random namun kedua kelompok tersebut dibiarkan seperti biasa, dan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian quasi (quasi experimental research) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (independen), dan variabel terikat (dependen), tetapi tidak menggunakan pengelompokan sampel secara acak (random assignment). Penelitian ini sering digunakan dalam konteks dimana kontrol penuh terhadap variabel atau variabel sulit dilakukan, seperti dalam lingkungan pendidikan dengan kelas tetap.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu:

1. Kelompok eksperimen: siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*.

2. Kelompok kontrol: siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pendekatan eksperimen digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa yang diperolehnya dari hasil belajar. Dari penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan diteliti oleh peneliti. Kelompok pertama diberi perlakuan model pembelajaran dengan CTL yang disebut kelas eksperimen, dan kelas yang kedua tidak diberi perlakuan dengan menerapkan metode konvensional yang disebut kelas kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan :

- O₁ = Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)
- O₂ = Kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*)
- O₃ = Kelas kontrol (*pre-test*)
- O₄ = Kelas kontrol (*post-test*)
- X = Pemberian perlakuan (*treatment*)

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel independen (bebas), (Sugiyono, 2013). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat antara lain.

1. Variabel bebas (X): Model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*.
2. Variabel terikat (Y): kemampuan mengulas karya fiksi.

3.3. Populasi dan sampel penelitian

3.3.1 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono 2013:80). Jadi populasi merupakan seluruh objek dan subjek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Tabel 3.3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII-A	14	18	32
2	VII-B	16	16	32
3	VII-C	15	18	33
4	VII-D	16	16	32
5	VII-E	16	16	32
6	VII-F	15	17	32
7	VII-G	15	17	32
8	VII-H	14	18	32
9	VII-I	16	16	32
10	VIII-A	17	18	35
11	VIII-B	16	16	32
12	VIII-C	16	15	31
13	VIII-D	15	17	32
14	VIII-E	16	16	32
15	VIII-F	16	15	31
16	VIII-G	16	16	32
17	VIII-H	16	16	32
18	IX-A	15	18	33
19	IX-B	16	17	33
20	IX-C	16	17	33
21	IX-D	15	18	33
22	IX-E	17	15	32
23	IX-F	17	15	32
24	IX-G	16	16	32

3.3.2 Menurut Sugiyono, (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*, dengan jenis *Sampling jenuh*.

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, (Sugiyono 2013:85). Hal ini biasanya terjadi ketika populasi relatif kecil atau ketika peneliti ingin menarik kesimpulan luas dengan menggunakan data yang sangat spesifik. Jenis sampel jenuh adalah sensus, yaitu seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai sampel.

Sampel terdiri dari dua kelas yaitu,

- a) kelas eksperimen, dipilih secara purposive sampling untuk mendapatkan siswa yang akan diajar menggunakan model CTL
- b) kelas kontrol dipilih sebagai pembanding, diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 3.3.2 Sampel Penelitian

Kelas	L	P	Jumlah Siswa	Keterangan
VIII C	16	15	31	Kelas eksperimen
VIII F	16	15	31	Kelas kontrol

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang dilakukan pada hasil belajar siswa pada materi menulis puisi.

3.4.1 Tes

Tes adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai karakteristik tertentu dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dalam bentuk essay. Tes merujuk untuk menguji

pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari melalui tindakan penelitian dan prosedur yang digunakan. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi. Tes ini terdiri dari 2 yaitu sebagai berikut.

a. Tes awal (*Pre-test*)

Pre-test adalah tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung kepada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik *pre-test* ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis sebuah puisi sebelum diberikan perlakuan ataupun sebelum dimulai proses pembelajaran.

b. Tes akhir (*Pos-test*)

Pos-test adalah tes yang diberikan pada akhir setelah perlakuan atau tindakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* selesai diterapkan. *Pos-test* digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Tes Tertulis

Tes adalah alat ukur dalam bentuk tulisan yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bukti bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* telah terjadi. Dokumentasi ini terdiri dari foto, lembar observasi, dan lembar kerja siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Data analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kesesuaian atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi

(Slamet Widodo, dkk, 2023). Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment* dapat dilihat dari rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Widodo dkk, 2023})$$

Keterangan :

r hitung = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

n = Banyak responden

Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6.1. Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interpretasi
0.81 – 0.100	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rndah

(Widodo, dkk, 2023)

Setelah nilai koefisien validitas tiap butir soal diperoleh, kemudian hasil diatas dibandingkan dengan nilai r dari tabel pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan df= N-2. Jika rhitung > rtabel maka koefisien validitas butir soal pada taraf signifikansi yang dipakai.

3.6.2 Uji reabilitas

Uji realibilitas dalam penelitian ini ialah uji tes yang memperoleh skor secara relatif tidak berubah walaupun diujikan dengan tes yang sama pada situasi dan waktu yang berbeda-beda. pengujian dilakukan dengan metode belah dua (*Split-half method*) Rumus menghitung reliabilitas tes dengan menggunakan aplikasi anates, yaitu :

$$r_{tt} = \frac{2 \times r^{1/21/2}}{1 + r^{1/21/2}}$$

(Wiguna, 2021)

Keterangan :

r_{tt} = koefisien realibilitas instrumen

$r^{1/21/2}$ = koefisien korelasi skor ganjil-genap (korelasi XY)

Untuk menentukan reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Split-half method*. jika nilai *Split-half method* hitung lebih besar dari nilai *Split-half method* tabel, maka dapat dikatakan reliabel. Adapun nilai *Split-half method* adalah > 0,60.

3.6.3 Perhitungan Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika tingkat kesukaran soal tersebut seimbang maka dapat dikatakan soal tersebut baik. Tingkat kesukaran dapat dihitung menggunakan rumus dibawah dengan bantuan anates.

$$P = \frac{B}{JS} \times 100\%$$

(Wiguna, 2021)

Keterangan :

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

Table 3.6.2 Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesukaran

Indeks Kesukaran	Penafsiran Butir Soal
Soal dengan P 1,00 – 0,30 atau 10% - 30%	Soal sukar
Soal dengan P 0,30 – 0,70 atau 30% - 70%	Soal sedang
Soal dengan P 0,70 – 0,85 atau 70% - 85%	Soal mudah

3.6.4 Perhitungan Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan perbandingan jawaban siswa kelompok atas dan kelompok bawah. Rumus menghitung daya pembeda pada anates tes yaitu :

$$Dp = \frac{WL-WH}{n} \times 100\%$$

(Wiguna, 2021)

Dimana :

Dp = indeks daya pembeda butir soal tes

WL = jumlah dari kelompok atas

WH = jumlah dari kelompok bawah

n = 27% x N

Dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.6.3 Klasifikasi Daya Pembeda

Besar D (Daya Pembeda)	Keterangan
0,00 – 0,20	jelek
0,20 – 0,40	cukup
0,40 – 0,70	baik
0,70 – 1,00	baik sekali

3.6.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi pada data sampel. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan rumus uji *Liliefors*. Adapun rumus dari *liliefors* :

- Untuk mencari bilangan simpangan baku menggunakan SPSS, digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{Xi - \bar{x}}{S}$$

(Cahyono, 2015)

Dimana :

Z_i : bilangan baku

$\bar{x}$: rata-rata nilai hasil belajar siswa

X_i : nilai ujian siswa

S : simpangan baku

- b. Menghitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlak
- e. Diamnil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut disebut L_{hitung} selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai L untuk uji liliefors

Kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi dengan normal

3.6.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fisher dengan bantuan penggunaan SPSS. Dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}, \text{dimana } S^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(N-1)}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

S_1^2 : varians besar

S_2^2 : varians kecil

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Terima H_0 jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) Tolak H_0 jika harga $F_{hitung} > F_{tabel} = 0,05$ dan derajat kebebasan

3.6.7 Uji Hipotesis

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t indepede dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika $t > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Uji-t indepede untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = harga t hitung

$\bar{x}_1$ = nilai rata-rata hitung data kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$ = nilai rata-rata hitung data kelompok control

S_1^2 = varians data kelompok eksperimen

S_2^2 = varians data kelompok control

n_1 = jumlah siswa pada kelompok eksperimen

n_2 = jumlah siswa pada kelompok control

Perumusan hipotesis statistic adalah sebagai berikut :

$H_o : = 0$

$H_a : \neq 0$

Keterangan :

H_o : Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.

H_a : Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mempengaruhi hasil belajar siswa

3.7 Lokasi Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli, Jl. Karet No. 34, ilir, Kec. Gunungsitoli, Sumatera Utara.

1.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai pada semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025, yang dilaksanakan mulai dari tanggal 16 Januari s/d 16 Februari. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai jadwal dan materi pembelajaran yang dilaksanakan.

1.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap persiapan

- a) Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen dan kontrol).
- b) Menyusun perangkat pembelajaran berbasis CTL untuk kelompok eksperimen
- c) Menyusun soal pretest dan posttest.

1.8.2 Tahap pelaksanaan

- a) Kelompok eksperimen, guru menerapkan pembelajaran berbasis CTL dengan langkah-langkah berikut, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, dan mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi

1.8.3 Analisis data

- a) Menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*
- b) Membandingkan hasil belajar siswa pada kedua kelompok.
- c) Menarik kesimpulan berdasarkan data.

Contoh penelitian quasi

1. Judul: Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Kemampuan Dalam Mengulas karya Fiksi Novel Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli.
2. Prosedur:
 - a) Kelas A (eksperimen) diajarkan menggunakan CTL.
 - b) Kelas B (kontrol) diajarkan menggunakan metode konvensional.
 - c) Hasil belajar siswa dibandingkan berdasarkan nilai *pretest* dan *post-test*.

Penelitian quasi ini sering digunakan di bidang pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, terutama saat pembagian kelas tidak memungkinkan untuk dilakukan secara acak.